

Preferensi Modalitas Belajar Visual Auditorial Kinestetik (VAK) Siswa Berprestasi di MTs Negeri 1 Palembang

Rizki Tsaniah¹, M. Sirozi², Muhammad Isnaini³

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang

²Program Studi Politik Pendidikan, UIN Raden Fatah Palembang

Program Studi Pengembangan Media Pembelajaran, UIN Raden Fatah Palembang³

Email : Rizkitsaniah17@gmail.com¹, m.sirozi@gmail.com², muhammadisnaini_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Preferensi Modalitas Belajar Visual Auditorial Kinestetik (VAK) Siswa Berprestasi Di MTs Negeri 1 Palembang Prodi Magister PAI, Program Magister FITK, Tahun 2022, baik guru maupun siswa dirasa penting untuk memiliki pengetahuan mengenai modalitas belajar sebagai upaya mewujudkan kegiatan belajar mengajar efektif, menciptakan hasil belajar optimal, dan mengembangkan potensi masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana Preferensi Modalitas Belajar Visual Auditorial Kinestetik siswa kelas VIII F pada Mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif, informan pada penelitian ini adalah Siswa yang mengikuti proses pembelajaran SKI di kelas VIII F. Guru yang mengajar materi SKI di kelas VIII F. dengan total informan 32 orang. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, preferensi modalitas belajar siswa kelas VIII F MTs 01 Palembang pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan 10 siswa yang memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki modalitas belajar yang beragam, 6 siswa memiliki modalitas belajar auditorial, 3 siswa memiliki modalitas belajar visual dan 1 siswa memiliki modalitas belajar kinestetik. Kedua, preferensi modalitas belajar siswa kelas VIII F MTs 01 Palembang pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan 21 siswa diluar 10 siswa yang memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki modalitas belajar yang beragam, 10 siswa memiliki modalitas belajar auditorial, 9 siswa memiliki modalitas belajar visual dan 2 siswa memiliki modalitas belajar kinestetik.

Kata kunci: *Preferensi, Modalitas Belajar VAK, Siswa Berprestasi*

Abstract

Preference for Visual Auditorial Kinesthetic Learning Modality (VAK) of Outstanding Students in MTs Negeri 1 Palembang. PAI Masters Study Program, FITK Masters Program, in 2022, both teachers and students are considered important to have knowledge about learning modalities as an effort to realize effective teaching and learning activities, create optimal learning outcomes, and develop the potential of each student. This study aims to explore how the Visual Auditorial Kinesthetic Learning Modality Preference of class VIII F students in SKI subjects in MTs Negeri 1 Palembang. This research is an exploratory research with a qualitative approach, the informants in this study are students who follow the SKI learning process in class VIII F. Teachers who teach SKI material in class VIII F. with a total of 32 informants. The results of this study are: First, the reference of learning modalities of class VIII F MTs 01 Palembang students in learning islamic cultural history with 10 students who have the highest value in islamic cultural history subjects have diverse learning modalities, 6 students have auditorial learning modalities, 3 students have visual learning modalities and 1 student has kinesthetic learning modalities. Second, the reference of learning modalities of class VIII F MTs 01 Palembang students in

learning the history of Islamic culture with 21 students outside of 10 students who have the highest scores in Islamic cultural history subjects have diverse learning modalities, 10 students have auditorial learning modalities, 9 students have visual learning modalities and 2 students have kinesthetic learning modalities.

Keywords: *References, VAK Learning Modalities, Outstanding Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sektor yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga meningkatkan kemajuan suatu negara. Seorang pendidik dipersiapkan dengan berbagai kompetensi antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Masing-masing kompetensi memiliki perannya dalam mewujudkan visi misi keberhasilan sistem pendidikan. Setiap kompetensi dirinci kembali dalam bentuk sub kompetensi, yang perlu diperhatikan dan dikuasai oleh guru. "Salah satu sub kompetensi yang terdapat pada kompetensi pedagogik adalah mengenali karakteristik dan potensi siswa." Jadi seorang guru juga memiliki kewajiban mengetahui karakteristik siswanya agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat mentransfer ilmunya dengan baik sehingga siswapun dapat menyerap informasi dengan baik. (Kemendikbud,2020).

Modalitas belajar menjadi sarana dalam melihat masing-masing perbedaan siswa. Dalam praktiknya, membedakan siswa tampak adil dengan hasil belajar. Namun dibandingkan dengan hasil belajar,"modalitas belajar dapat digunakan untuk membedakan dan mengklasifikasikan perbedaan individu siswa secara adil.Seorang siswa merasa tertarik pada suatu muatan pembelajaran, dengan adanya kesesuaian modalitas belajar yang siswa miliki dengan substansi pembelajaran yang tengah dipelajari. Modalitas belajar dijelaskan terkait dengan individu dan proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Modalitas individual memiliki empat unsur, yakni cara-cara, karakteristik atau kekhasan, kebiasaan, dan kelebihan sukaan. Selanjutnya, "belajar dijelaskan mencakup tiga langkah atau tahapan, yakni mengumpulkan (menerima, menyerap), mengolah (memproses), dan mempertahankan (mengorganisasikan) informasi dan keterampilan baru. Salah satu perspektif modalitas belajar yang diungkapkan oleh Fleming yaitu modalitas belajar model VARK." Yang artinya modalitas belajar pengembangan dari modalitas belajar sebelumnya, yakni modalitas belajar VAK (Yudono, 2021,26).

Dalam dunia sekolah yang serba seragam, perbedaan karakter peserta didik kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah dan guru, khususnya yang langsung bersentuhan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya peserta didik yang berbeda dengan karakter peserta didik yang lain sering kali dianggap nakal, gagal, bahkan lambat. Jika diteliti lebih dalam, ternyata bukan mereka yang bermasalah melainkan sebenarnya mereka mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru. Salah satunya pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi yang tergolong sulit jika dibandingkan dengan rumpun PAI yang lainnya karena memiliki materi narasi abstrak yang menceritakan kisah yang terjadi pada masa lampau untuk diambil ibrah dari sebuah peristiwa yang terjadi seperti yang telah diteliti oleh Linda Ning Pitasari, ia mengungkapkan bahwa pada penelitiannya terdapat beberapa kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI yaitu "kesulitan dalam memusatkan perhatian, kesulitan menghafal nama tokoh, tahun dan tempat terjadinya peristiwa sejarah, dan jenuh dalam belajar (Linda, 2018).

Berdasarkan keterangan diatas, proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena untuk menemukan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran yang guru dan siswa butuhkan, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik. terkhusus pada siswa kelas VIII F yang

menjadi objek penelitian ini karena kelas ini memiliki karakter siswa yang unik dan beberapa siswa sangat antusias dalam pembelajaran SKI, sementara siswa yang lain sibuk dengan aktivitas mereka, disinilah guru merasa kebingungan terhadap hal tersebut. Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana preferensi modalitas belajar VAK siswa berprestasi kelas VIII F pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Palembang. 1. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana Preferensi Modalitas Belajar Visual Auditorial Kinestetik siswa kelas VIII F pada Mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. "Peneliti bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2016,6). atau penelitian lapangan (field research), yakni "penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan, observasi, wawancara atau menggali dan meneliti data (Kaelan,2012,13). Penelitian dengan "pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah." Sehingga pada penelitian ini menekankan pada mengeksplor konsep modalitas belajar VAK Pada siswa yang mempelajari materi (Gunawan, 2016,80).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Negeri 1 Palembang, dengan pertimbangan antara lain: MTs Negeri 1 Kota Palembang adalah salah satu sekolah yang belum pernah memperhatikan modalitas belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran SKI. Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti proses pembelajaran SKI di kelas VIII F dan Guru yang mengajar materi SKI di kelas VIII F. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan menurut "Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data display dan verification.

HASIL PENELITIAN

Preferensi Modalitas Belajar Visual Auditorial Kinestetik Siswa kelas VIII F pada Mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang.

Modalitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari tiga aspek modalitas belajar yaitu, modalitas belajar visual, modalitas belajar auditorial, dan modalitas belajar kinestetik. Dari masing-masing siswa sudah dapat memunculkan modalitas belajarnya sehingga peneliti dapat melihat tanda-tanda perilaku tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022. Terdapat beragam respon yang di munculkan ketika guru di depan menjelaskan. Diantaranya siswa "AKP" memunculkan sikap diam dan mendengarkan ketika guru menjelaskan namun ketika teman disebelahnya mngajak berbicara fokusnya terganggu dan dia sedikit kesal, meskipun ia tidak melihat guru tersebut.namun berbeda dengan siswa "AFA" ia memperhatikan dimanapun posisi guru tersebut saat menjelaskan meskipun rekan disebelahnya ngobrol antar mereka. Sementara siswa "AK" memperhatikan saat guru menjelaskan dan sesekali ia mencatat hal-hal penting dibukunya selanjutnya ketika guru melakukan pertanyaan interaktif kepada siswa, " AYK" langsung merespon guru dan meminta rekan-rekan nya untuk diam terlebih dahulu, dilanjutkan dia menjelaskan dengan panjang lebar mengenai jawaban yang diminta oleh guru, sementara ketika siswa "FNI" merespon dengan cepat dan singkat tentang permasalahan yang guru tanyakan. Selanjutnya siswa "DSM" ketika rekannya sedang menjelaskan dia

memperhatikan dengan seksama dan kemudian ketika ada kesempatan berbicara dia langsung menambahkan jawaban dari rekannya dengan sangat fasih seperti yang dijelaskan oleh guru sejarah kebudayaan Islam. Rekan-rekannya pun terdiam sejenak, karena hampir semua fokus dengan penjelasan, penyampaiannya yang khas dan berirama.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang mengenai bagaimana kebiasaan siswa dalam berbicara dengan pola yang cepat/ pola yang sedang namun berirama atau pola berbicara saudara lambat. "Kebiasaan dalam berbicara terkhusus pada saat menjelaskan materi di depan kelas siswa selalu berbicara sedikit cepat sambil membayangkan hal-hal penting yang telah saya catat" Pendapat berbeda yang dijawab oleh salah seorang siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang menyatakan bahwa "Kebiasaan siswa dalam berbicara sangat lambat dan juga sering menggerakkan tangan karena terasa lebih nyaman seperti itu". "Cara saya untuk mengingat pelajaran adalah mengingat dengan membaca berulang kali pelajaran tersebut dengan suara yang sedikit keras dan saya juga lebih mudah mengingat apa yang disampaikan teman-teman saat diskusi" jawaban yang berbeda dari salah satu siswa menyatakan "Cara saya mengingat pelajaran adalah dengan membacanya berulang kali sambil sesekali melihat catatan."

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang tentang bagaimana cara belajar yang disukai terkait model dan praktek/ mendengarkan/ membaca. Mengenai hal ini diperoleh keterangan bahwa salah satu siswa mengatakan "cara belajar yang saya sukai adalah dengan cara mendengarkan dengan seksama ketika guru menjelaskan dengan perlahan." Namun pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang mengenai cara belajar yang paling disukai ialah diperoleh keterangan bahwa ia menyatakan "cara belajar yang saya senangi dengan menggunakan Praktek, karena saya merasa lebih mudah memahaminya."

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang tentang suatu hal yang paling mengganggu konsentrasi siswa ketika pembelajaran "Ketika pelajaran sedang berlangsung, saya sangat terganggu ketika guru menerangkan pelajaran, namun teman-teman saya ribut/ berisik menurut saya hal itu sangat mengganggu membuat saya tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang guru saya jelaskan." Siswa lain mengatakan bahwa "hal yang mengganggu konsentrasi saya salah satunya kondisi meja saya jika berantakan ataupun disekitar saya terlihat kacau dan berserakan, karena hal itu saya harus selalu rapi dulu sebelum saya memulai belajar".

Berdasarkan wawancara berikutnya mengenai bagaimana cara siswa untuk menghafal (dengan cara membayangkan/menghafal sambil berjalan dan melakukan sesuatu/dengan cara mengucapkan), didapatkan informasi bahwa salah satu siswa mengatakan bahwa "Saya mudah menghafal dengan cara dibaca berkali-kali apa yang akan saya hafal" sementara siswa lainnya menyatakan bahwa "Saya menghafal dengan cara membayangkan catatan kecil yang sudah saya buat".

Hasil wawancara berikutnya mengenai apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar (mengingat info lisan dan berpidato/menulis suatu karya ilmiah/duduk diam dalam waktu yang cukup lama), didapatkan informasi bahwa salah satu siswa mengatakan "Saya kesulitan dalam mengingat info lisan oleh karena itu saya lebih suka mencatat hal-hal yang penting dari apa yang saya ingat." Berbeda dengan pendapat salah satu siswa yang menyatakan "saya kesulitan dalam menuliskan sebuah karya karangan yang indah ataupun mengingat apa yang saya lihat.



Gambar 3.1 Proses Belajar Ketika Guru Menjelaskan

Pada gambar 3.1 menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang sedang berlangsung, terlihat beberapa siswa memperhatikan guru didepan ada beberapa siswa sibuk dengan kegiatannya dan beberapa siswa mencatat apa yang mereka dengar dari penjelasn guru. Pada gambar tersebut terlihat bahwa pada kelas VIIIIF memiliki karakter yang berbeda-beda

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan kedalam sebuah tabel mengenai modalitas belajar siswa sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kepada peneliti, ataupun informasi yang telah peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, menemukan bahwa dari 21 siswa kelas VIIIIF diluar dari siswa berprestasi 10 besar di kelas VIIIIF memiliki modalitas belajar yang beragam, hasil tersebut didapatkan melalui beberapa pertanyaan yang peneliti lakukan, serta observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan berbagai karakteristik modalitas belajar siswa, yaitu 10 orang cenderung pada modalitas belajar auditorial, 9 orang cenderung pada visual 2 orang cenderung pada kinestetik.

Tabel 3.1 Modalitas Belajar Siswa-Siswi Kelas VIIIIF
MTs Negeri 1 Kota Palembang

No	Nama Siswa	Inisial	Modalitas belajar
1	Adriekatri Kusuma Pamungkas	AKP	Audio
2	Ahmad Faiq Al-Farouk	AFA	Visual
3	Aina Yasmine Khumairoh	AYK	Audio
4	Aqilah Khairunnisa	AK	Visual
5	Durah Sakha Malihah	DSM	Audio
6	Fina Nailatul Izzah	FNI	Visual
7	Hafizh Rizky	HR	Visual
8	Irsyad Jibril Khairullah	IJK	Visual
9	Kholifah Zahrah	KZ	Kinestetik
10	M. Hafizh Muyassar	MHM	Audio
11	Meyra Azzahra	MA	Audio
12	Muhammad Alfahri	MA	Visual
13	Muhammad Faathir Ikhsan H	MFIH	Audio
14	Muhammad Shofy Ula	MSU	Visual
15	Muhammad Wira Saputra.As	MWS	Audio
16	Nurul Syafa`Ah Aulia	NSA	Visual
17	Putri Astri Al Rizati Rizon	PAARR	Visual

18	Siti Alifa Shabira	SAS	Kinestetik
19	Suci Ayu	SA	Audio
20	Suci Ramadhani	SR	Audio
21	Zahra Octavianda	ZO	Audio

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa data informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan dikatakan prefrensi modalitas VAK pada siswa kelas VIII F pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang cenderung pada Modalitas belajar Auditorial.

Prefrensi modalitas Visual Auditorial Kinestetik pada siswa berprestasi kelas VIII F pada Mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022. Terdapat beragam respon yang di munculkan ketika guru di depan menjelaskan. Diantaranya siswa “NK” memunculkan sikap diam dan emperhatiakn ketika guru menjelaskan namun ketika teman disebelahnya mngajak berbicara fokusnya terganggu dan dia sedikit kesal, selanjutnya ketika guru melakukan pertanyaan interaktif kepada siswa, “TS” langsung merespon guru dan meminta rekan-rekan nya untuk diam terlebih dahulu, dilanjutkan dia menjelaskan dengan panjang lebar mengenai jawaban yang diminta oleh guru. Selanjutnya siswa “SM” ketika rekannya sedang menjelaskan diamemperhatikan dengan seksama dan kemudia ketika ada kesempatan berbicara dia langsung menambahkan jawaban dari rekan nya dengan sangat fasih seperti yang dijelaskan oleh guru sejarah kebudayaan islam. Rekan-rekannya pun terdiam sejenak, karena hampir semua fokus dengan penjelasan, penyampaian nya yang khas dan berirama.

Selanjutnya, observasi pada hari kedua dilakukan peneliti pada tanggal 31 Mei 2022 peneliti mengamati siswa “SA”, saat itu guru mata pelajaran tidak masuk kelas dikarenakan ada kegiatan namun guru tersebut tetap menitipkan tugas untuk dikerjakan oleh siswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Disini terlihat semua siswa mengerjakan, terlihat juga siswa yang lain mengerjakan sambil menanyakan ke teman sebelahnya, namun siswa ini terlihat seperti berbicara sendiri dan mengingat-ingat materi yang telah lalu, dan mengajak rekannya untuk berdiskusi mengenai tugas yang diberikan guru dan terlihat lebih senang melihat penjelasan dari rekannya ketimbang dia membaca buku yang ada didepannya. Selanjutnya siswa “R” terlihat kurang fokus mengerjakan tugas yang guru berikan dikarenakan rekan-rekan disebelahnya membicarakan hal-hal yang memicu keributan lebih suka mencari tempat yang tidak terlalu bising, sementara itu dia membaca buku dengan keras untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh gurunya. Setelah selesai mengerjakan semua siswa pun mengumpulkan tugasnya kedepan tepat dimeja gurunya.

Berdasarkan Wawancara dengan Siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang mengenai berbicara dengan pola yang cepat/ pola yang sedang namun berirama atau pola berbicara saudara lambat. “Kebiasaan siswa dalam berbicara kepada orang terlebih ketika maju kedepan untuk memberikan penjelasan adalah dengan berbicara secara perlahan dan mengikuti irama dari perkataan.” Pendapat Berbeda yang dijawab oleh Salah seorang Siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang menyatakan bahwa “Kebiasaan siswa dalam berbicara sangat cepat, terlebih ketika di perintahkan guru untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sambil membayangkan catatan yang ada dibuku saya”

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII F di MTs Negeri 1 Kota Palembang tentang bagaimana cara yang digunakan siswa agar mudah mengingat Pelajaran. “Cara siswa untuk mengingat pelajaran adalah mengingat dengan membaca berulang kali pelajaran tersebut, serta mencari informasi tertulis mengenai pelajarannya” jawaban yang berbeda dari saklah satu siswa menyatakan “Cara saya mengingat pelajaran adalah dengan mengulangi pelajaran yang mau diingat terus menerus dengan menyebutkannya dengan keras.”

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIIIF di MTs Negeri 1 Kota Palembang tentang bagaimana cara belajar yang disukai, "Cara belajar yang siswa sukai adalah dengan cara mendengarkan dengan seksama ketika guru menjelaskan ataupun jika saat diskusi saya sangat suka mendengar diskusinya."



Gambar 3.2 Guru Menjelaskan Dengan Metode Ceramah

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan dengan bercerita didepan menggunakan metode ceramah sebagian siswa mendengarkan dengan sangat fokus namun sebagian siswa yang lain sibuk dengan aktifitas nya masing-masing ada yang mencatat dibuku apa yang guru sampaikan ada juga yang asyik memainkan pulpennya

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan kedalam sebuah tabel mengenai modalitas belajar siswa sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kepada peneliti, ataupun informasi yang telah peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, menemukan bahwa dari 10 siswa yang berprestasi 10 besar di kelas VIIIF memiliki modalitas belajar yang beragam, yaitu 6 orang cenderung pada modalitas belajar auditorial, 3 orang cenderung pada visual 1 orang cenderung pada kinestetik.

**Tabel 3.2 Modalitas Belajar Siswa-Siswi Berprestasi Kelas VIIIF
MTs Negeri 1 Kota Palembang**

No	Nama siswa		Modalitas belajar
1	Nabila Khairunnisa	NK	Audio
2	Thalita Sakhi Salsabila	TSS	Audio
3	Siti Salsabila Mahdiyyah	SSM	Audio
4	Suci Amanda	SA	Audio
5	Radhitya Inzaghi Heri Perdana	RIHP	Audio
6	M.Khalis Farhan	MKF	Audio
7	Irsyad jibril khairullah	IJK	Visual
8	Muhammad reyhanafi	MR	Visual
9	M. radi yahya	MRY	Visual
10	Muhammad edwar al-ghifary	MEA	Kinestetik

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa preferensi modalitas VAK pada siswa berprestasi kelas VIIIF pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang cenderung pada Modalitas belajar Auditori.

PEMBAHASAN

Salah satu tujuan dari pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah adalah pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik serta mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Artinya ketika proses pembelajaran dapat mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran baru dapat dikatakan berhasil, untuk menuju keberhasilan tersebut maka diperlukan proses yang baik.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri." Sehingga agar terciptanya suatu kondisi dan situasi yang baik maka proses pembelajaran akan lebih efektif, secara umum para peneliti telah sepakat mengenai bagaimana kita belajar. "Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak)." Sehingga pada proses pembelajaran akan lebih baik jika kita lebih perhatian terhadap karakteristik peserta didik itu sendiri melalui modalitas apa yang cenderung ada pada peserta didik itu sendiri (Bobi, 2013,120).

Preferensi Modalitas Belajar Visual Auditorial Kinestetik siswa kelas VIII F pada Mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang

Preferensi modalitas belajar VAK artinya kecenderungan modalitas belajar pada siswa kelas VIII F yang berjumlah 21 orang diluar dari 10 siswa yang berprestasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka untuk mengetahui modalitas belajar seseorang kita bisa dengan mendengarkan petunjuk-petunjuk bicara seseorang, ataupun dengan cara lain adalah memperhatikan perilaku seseorang ketika dalam proses pembelajaran. "DePorter membedakan modalitas belajar menjadi 3 tipe yaitu visual, auditorial dan kinestetik yang disingkat VAK (Bobi, 2013,85).

Karakteristik Modalitas belajar Visual

Belajar secara visual sederhananya adalah belajar dengan cara melihat, sebagian siswa yang cenderung pada modalitas belajar ini bisa belajar sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. seseorang yang cenderung kepada modalitas visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut; rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan (baik dalam penampilan atau pun persentasi), pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu dengan keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh, mencoret-coret tanpa artiselama berbicara, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada music, sering kali mengetahui apa yang dikatakan tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan (Bobi,2013,62).

Sehingga jika kita melihat berbagai macam ciri-ciri yang telah disebutkan artinya ketika siswa memiliki beberapa ciri yang ada pada karakteristik modalitas visual tersebut maka dapat dipastikan siswa tersebut cenderung pada modalitas belajar visual yang dilihat dari wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa terdapat 9 orang siswa yang memiliki modalitas belajar visual.

Karakteristik Modalitas belajar Auditorial

Belajar secara Auditorial sederhananya adalah belajar dengan cara mendengar, cara yang paling disukai ketika merangkai sesuatu dengan meminta orang lain mengatakan caranya pada dirinya. Seseorang yang cenderung dengan modalitas belajar audio memiliki ciri-ciri sebagai berikut; berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka music dari pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik (Bobi,2013,118).

Sehingga jika kita melihat berbagai macam ciri-ciri yang telah disebutkan artinya ketika siswa memiliki beberapa ciri yang ada pada karakteristik modalitas auditorial tersebut maka dapat dipastikan siswa tersebut cenderung pada modalitas belajar auditorial yang dilihat dari wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa terdapat 10 orang siswa yang memiliki modalitas belajar auditorial.

Karakteristik Modalitas belajar Kinestetik

Belajar dengan modalitas kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Modalitas ini ingin terlibat langsung dalam kegiatan. Seseorang yang cenderung pada modalitas belajar kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut; berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (Bobi, 2013,118).

Sehingga jika kita melihat berbagai macam ciri-ciri yang telah disebutkan artinya ketika siswa memiliki beberapa ciri yang ada pada karakteristik modalitas kinestetik tersebut maka dapat dipastikan siswa tersebut cenderung pada modalitas belajar kinestetik yang dilihat dari wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang memiliki modalitas belajar kinestetik.

Prefrensi modalitas Visual Auditorial Kinestetik pada siswa berprestasi kelas VIII F pada Mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang

Prefrensi modalitas belajar VAK artinya kecenderungan modalitas belajar pada siswa kelas VIII F yang berprestasi yaitu 10 orang yang memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Maka untuk mengetahui modalitas belajar seseorang kita bisa dengan mendengarkan petunjuk-petunjuk bicara seseorang, ataupun dengan cara lain adalah memperhatikan perilaku seseorang ketika dalam proses pembelajaran. "DePorter membedakan modalitas belajar menjadi 3 tipe yaitu visual, auditorial dan kinestetik yang disingkat (VAK)." Ketiga modalitas tersebut memiliki karakternya masing-masing yang akan dibahas dibawah ini:

Karakteristik Modalitas belajar Visual

Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Indra yang digunakan cenderung pada mata atau penglihatan, sederhananya dengan melihat informasi terasa lebih gampang untuk diterima (Bobi, 2013).

Sehingga jika dilihat dari ciri-ciri tersebut, maka ketika siswa memiliki beberapa ciri yang ada pada karakteristik modalitas belajar visual tersebut maka dapat dipastikan siswa tersebut cenderung

pada modalitas belajar visual yang dilihat dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa terdapat 3 siswa yang memiliki modalitas belajar visual.

Karakteristik Modalitas belajar Auditorial

Modalitas ini mengakses segala bunyi dan kata, yang diciptakan maupun diingat. Seperti music, nada, irama, rima, dialog, internal, dan suara menonjol disini. Modalitas ini cenderung menggunakan indra pendengarannya. Seseorang yang cenderung dengan modalitas belajar audio memiliki ciri-ciri sebagai berikut; Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka music dari pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik (Bobi, 2013, 118).

Sehingga jika dilihat dari berbagai macam ciri-ciri yang telah disebutkan artinya, ketika siswa memiliki beberapa ciri yang ada pada karakteristik maka dipastikan siswa tersebut cenderung pada modalitas belajar auditorial yang dilihat dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki modalitas belajar auditorial.

Karakteristik Modalitas belajar Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Seperti gerakan, koordinasi, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol. Pada modalitas belajar ini siswa cenderung menggunakan indra peraba yang dapat merasakan gerakan atau aktifitas fisik yang membuat ia nyaman. Seseorang yang cenderung pada modalitas belajar kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.

Sehingga jika kita melihat berbagai macam ciri-ciri yang telah disebutkan artinya ketika siswa memiliki beberapa ciri yang ada pada karakteristik modalitas kinestetik tersebut maka dapat dipastikan siswa tersebut cenderung pada modalitas belajar kinestetik yang dilihat dari wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa terdapat 1 orang siswa yang memiliki modalitas belajar kinestetik

SIMPULAN

Prefrensi Modalitas belajar siswa kelas VIII F MTs 01 Palembang pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan 10 siswa yang memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki modalitas belajar yang beragam, 6 siswa memiliki modalitas belajar auditorial, 3 siswa memiliki modalitas belajar visual dan 1 siswa memiliki modalitas belajar kinestetik.

Prefrensi Modalitas belajar siswa kelas VIII F MTs 01 Palembang pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan 21 siswa diluar 10 siswa yang memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki modalitas belajar yang beragam, 10 siswa memiliki modalitas belajar auditorial, 9 siswa memiliki modalitas belajar visual dan 2 siswa memiliki modalitas belajar kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm & Juliet Corbin. (2015) *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Saiful Djamarah. (1994) *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- DePoter, Bobbi dan Mark Reardon, dkk. (2010) *Quantum teaching: mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Bandung: kaifa.
- Faustina, C., & Agus, D. (2017). "Hubungan Antara Preferensi Belajar Terhadap Gangguan Depresi dan Gangguan Cemas Pada Mahasiswa Preklinik Suatu Fakultas Kedokteran". *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), 141-145.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 181.
- Hastuti, D. (2015). "Penerapan Edutainment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Melalui Model Pembelajaran Bcct (Beyond Center And Circle Time)/Sentra." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- Jahring, J., & Chairuddin, C. (2019). "Preferensi modalitas belajar mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan matematika Universitas Sembilanbelas November Kolaka". *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 27-32.
- J Moleong, Lexy. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). "Pengaruh modalitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif". *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-297.
- Kurniawan, A., & Na'am, J. (2019). "Sistem Pakar Identifikasi Modalitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Forward Chaining". *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 3(3), 518-523.
- Kutoarjo, S. P. B. U., & Yudono, K. D. A. *Perkembangan Modalitas Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Studi Kasus Siswa Kelas III*.
- L. Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), hlm. 28.
- M. F. Amir, (2015). *Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar*. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Verawati, I. (2021). "Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Simpang Empat 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan". *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(1), 27-34.
- Yudono, K. D. A. (2021). "Preferensi Modalitas Belajar VAK Siswa Sekolah Dasar Kelas III". *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(01), 26-32.